

memutuskan apakah ia akan mengalahkan *Lie* dan apakah *Truth* yang karakter yakini berguna dalam proses mengalahkan *Lie* dan membawa karakter pada tujuannya. Di babak ini juga, karakter akan terkepung dengan *Lie* walaupun karakter telah memahami *Truth* sebagai keyakinannya, karakter tetap akan merasa goyah dalam hal keluar dari pertarungan antara *Lie* dan *Truth*, karakter akan selalu memiliki alasan untuk pergi dengan keyakinannya sendiri tanpa memperdulikan karakter lain (2016, hlm 97)

Babak ketiga merupakan babak perubahan, dalam *Flat Arc* perubahan terjadi pada dunia sekitar karakter dimana perjuangan karakter sepanjang cerita akan menentukan apakah dunia atau karakter lain akan menganut kepercayaan atau pemahaman yang sama dengan karakter utama yaitu *Truth*. Perubahan kepercayaan ini tidak selalu diimbangi oleh nilai moral yang positif. Di dalam *Flat Arc* pandangan karakter utamalah yang menjadi pokok dalam sebuah cerita, dimana *Truth* yang di pahami oleh karakter utama adalah baik bagi dunia karakter utama (2016, hlm 105).

### **3. METODE PENELITIAN**

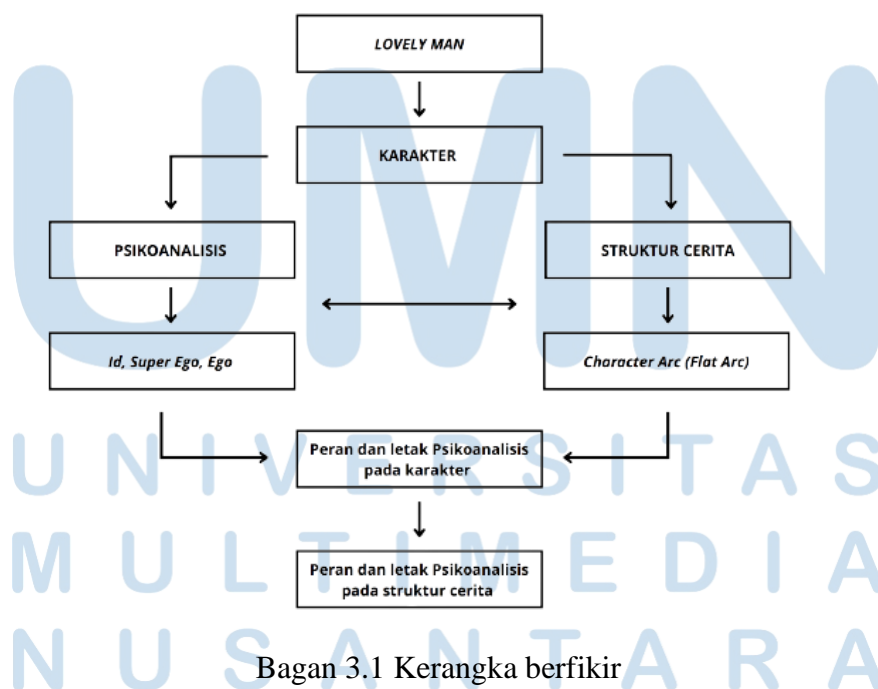
Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dan studi kasus dari film *Lovely Man* karya sutradara teddy Soeriaatmadja. Penelitian ini bersumber pada data primer yang merupakan film itu sendiri. Dalam data primer ini peneliti akan mengamati struktur narasi film, dan karakter dalam film sebagai bahan pengamatan utama. Untuk mengamati dan kemudian menganalisa data primer pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud untuk menganalisa karakter dalam film dan teori penulisan skenario Character Arc oleh K.M Weiland sebagai rujukan untuk menganalisa struktur cerita dalam film. kedua teori pendukung di atas bersifat sebagai data Sekunder yang akan melengkapi analisa peneliti.

Data primer yang berupa film berjudul *Lovely Man* karya Teddy Soeriaatmadja di peroleh dari platform OTT Netflix dimana film yang menjadi data tersebut ditayangkan. Kemudian data sekunder yang berupa Teori Psikoanalisis, dan Character Arc di peroleh dari koleksi pribadi peneliti yang di kumpulkan untuk

kepentingan penulisan penelitian ini. Serta video wawancara dan video pribadi dari pembuat film sebagai data pendukung dari pengamatan ini.

Dalam penelitian ini pertama-tama peneliti akan menentukan karakter dalam film yang akan menjadi bahan pengamatan. Kemudian peneliti akan menentukan dan merangkum alur cerita dalam film dari sudut pandang karakter yang di pilih oleh peneliti. Langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati karakter yang dipilih dan mengidentifikasi penerapan Psikoanalisis dalam karakter tersebut.

Peneliti akan mengidentifikasi keberadaan *Id, Super ego, Ego* pada karakter dan membuktikan keberadaannya dalam adegan-adegan yang ada di dalam film. Struktur cerita akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi kemunculan ketiga aspek kesadaran tersebut ( *Id, Super Ego, Ego* ) dalam film dan kemudian mengamati apakah keberadaan ketiga aspek ini memiliki pengaruh dalam perkembangan karakter yang kemudian dibuktikan dalam adegan film. Selain membantu peneliti dalam merangkai sturktur cerita film yang sudah ada, teori Character arc oleh K.M Weiland akan membantu peneleliti dalam merangkai dan memposisikan keberadaan Id, Super Ego, Ego dalam sturktur penulisan Skenario.



Bagan 3.1 Kerangka berfikir